

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

**RIA DIRFA
NPM : 1611100244**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh:

RIA DIRFA
NPM : 1611100244

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.

Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

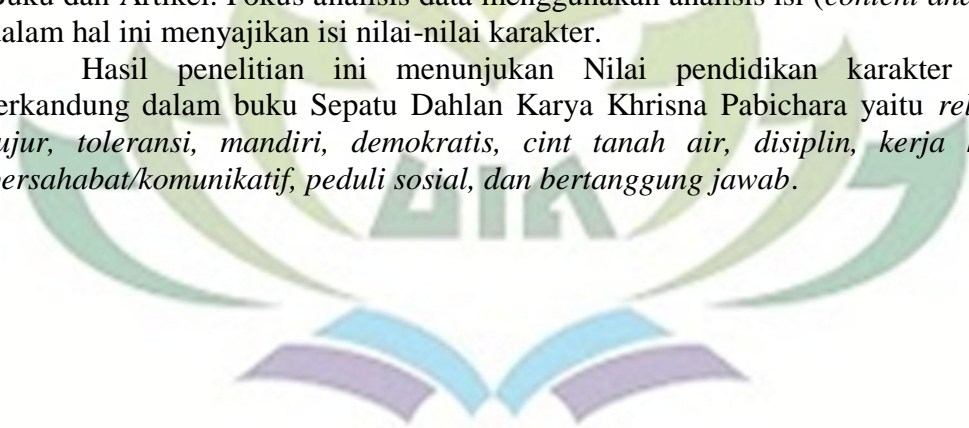
1442 H/2021 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk tujuan mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. Nilai karakter merupakan sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, yang mencakup aspek spiritual, aspek personal/kepribadian, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dan fokus pada nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan data primer yakni Buku atau Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara dan data Sekunder yakni Buku dan Artikel. Fokus analisis data menggunakan analisis isi (*content analyze*), dalam hal ini menyajikan isi nilai-nilai karakter.

Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara yaitu *religius, jujur, toleransi, mandiri, demokratis, cinta tanah air, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan bertanggung jawab*.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Dirfa
NPM : 1611100244
Jurusan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan diduplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2021

Penulis,

Ria Dirfa

NPM. 1611100244



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku
Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara
Nama : Ria Dirfa
NPM : 1611100244
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP. -

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 1969101031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA**, di susun oleh: **RIA DIRFA, NPM. 1611100244**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah di ujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jumat/22 Januari 2021, pukul 10.00-12.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dr. Nur Asiah, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



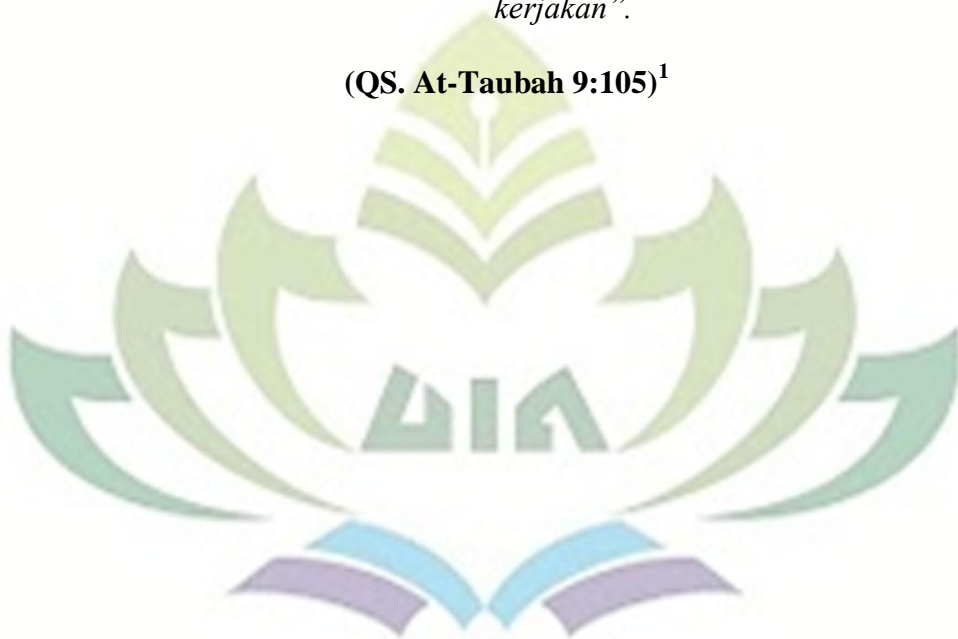
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah, Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

(QS. At-Taubah 9:105)¹

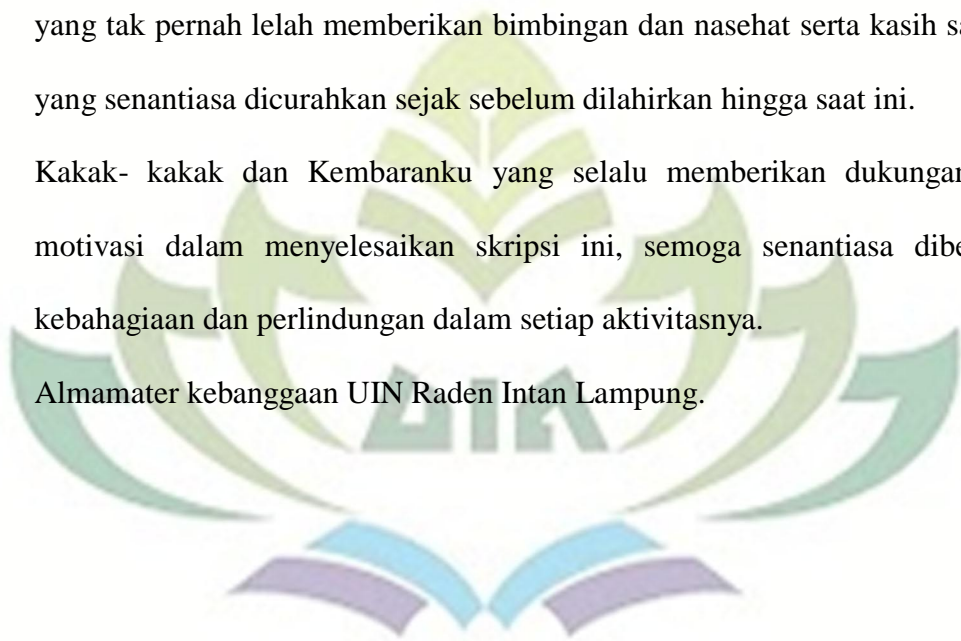


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*, (Jakarta : Almahira, 2017), h.203.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-nya, Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda cinta yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Khaidir dan Ibu Fauziah yang telah banyak berjasa, yang tak pernah lelah memberikan bimbingan dan nasehat serta kasih sayang yang senantiasa dicurahkan sejak sebelum dilahirkan hingga saat ini.
2. Kakak- kakak dan Kembaranku yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan perlindungan dalam setiap aktivitasnya.
3. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ria Dirfa, dilahirkan di Desa Sabah Luppak, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 05 Oktober 1997, merupakan anak kesembilan dari sepuluh bersaudara pasangan bapak Khaidir dan ibu Fauziah. Penulis menempuh pendidikan formal di kampung halaman. SD N 1 Kuripan , Kecamatan Kotaagung lulus pada tahun 2010. Masih di kecamatan yang sama tingkat SMP penulis selesai di SMP N 1 Kotaagung pada tahun 2013 dan selanjutnya SMA Muhammadiyah 1 Kotaagung lulus pada tahun 2016.

Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan, atas dukungan dari kedua orang tua penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 UIN Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selama menjadi mahasiswi penulis pernah mengikuti UKM Pramuka Raden Rimba Kusuma Ratu selama empat semester. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Purwosari , Kecamatan Galih Lunik, Kabupaten Lampung Selatan. Setelah itu penulis melaksanakan PPL di MIT Muhammadiyah Sukarame.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang setia dan istiqamah dalam menjalankan sunnahnya.

Penulis skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyusun skripsi ini penulis tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis menyadari bahwa penulis dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun, demi penyempurnaan karya tulis ini.

Skripsi ini tersusun sesuai dengan rencana dan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.

3. Nurul Hidayah, M.Pd dan Hasan Sastra Negara, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, dengan penuh keiklasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Dosen jurusan pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya mahasiswa jurusan PGMI kelas E yang senantiasa mengawali hari-hari di kampus dengan penuh kebersamaan dan semangat.
7. Teman-teman KKN 37 Galih Lunik dan Teman-teman PPL MIT Muhammadiyah Sukarame. Terimakasih atas dukungan serta motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung.

Terimakasih atas kasih sayang serta doa dan motivasi dari semua pihak, semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis

berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin YaRabbalamin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung,
Penulis,

2021

Ria Dirfa



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Signifikansi Penelitian | 10 |
| F. Metode Penelitian | 10 |
| 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian..... | 10 |
| 2. Sumber Data | 11 |
| 3. Desain Penelitian | 11 |
| 4. Prosedur Pengumpulan Data..... | 12 |
| 5. Prosedur Analisis Data..... | 13 |
| 6. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 15 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Nilai | 16 |
| B. Pengertian Pendidikan Karakter | 19 |
| 1. Pengertian Karakter | 21 |
| 2. Ciri-ciri Karakter..... | 24 |
| 3. Nilai-nilai Karakter | 24 |
| C. Novel..... | 28 |
| 1. Pengertian Novel..... | 28 |
| 2. Jenis-jenis Novel..... | 29 |
| 3. Unsur-unsur Pembentuk Novel..... | 30 |
| D. Tinjauan Pustaka | 31 |
| E. Kerangka Berfikir | 33 |
| BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Objek | 35 |
| 1. Biografi | 35 |
| 2. Karya-karya Khrisna Pabichara | 37 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Gambaran Umum Novel Khrisna Pabichara | 38 |
| B. Deskripsi Data Penelitian..... | 60 |
| BAB IV. ANALISIS PENELITIAN | |
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara | 61 |
| B. Pembahasan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara..... | 62 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN..... | 84 |



DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1: Nilai-nilai Karakter Menurut Kemendiknas | 26 |
|---------------------------------------------------------|----|



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1: Kerangka Berfikir..... | 34 |
| Gambar 2: Cover Buku Sepatu Dahlan..... | 89 |
| Gambar 3: Gambar Buku Hasil Analisis..... | 91 |
| Gambar 4: Gambar Artikel Biografi Dahlan Iskan | 114 |
| Gambar 5: Foto Bersama Petugas Perpustakaan Pusat UIN RIL | 125 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1: Kartu Konsultasi..... | 85 |
| Lampiran 2: Cover Novel Sepatu Dahlan | 89 |
| Lampiran 3: Gambar Buku Hasil Analisis | 91 |
| Lampiran 4: Artikel Tentang Biografi Dahlan Iskan | 114 |
| Lampiran 5: Surat permohonan penelitian..... | 121 |
| Lampiran 6: Surat Balasan Penelitian | 122 |
| Lampiran 7: Surat Pengesahan Seminar Proposal | 124 |
| Lampiran 8: Berita Acara Seminar Proposal | 125 |
| Lampiran 9: Surat Izin Pra Penelitian | 126 |
| Lampiran 10: Surat Balasan Pra Penelitian..... | 127 |



BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Karakter sangatlah penting untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Dan juga dengan adanya pendidikan moral, setiap manusia akan menjalani hidupnya sesuai dengan aturan yang sudah ada. Oleh karena itu, betapa pentingnya penanaman pendidikan moral yang harus dimulai pada seorang anak usia dini. Dalam pendidikan dan mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, tetapi yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika serta perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi salah satu harapan, karena karakter lah yang menjadi penopang perilaku individu. Tanpa karakter dengan mudah melakukan suatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain.

Tujuan pendidikan karakter menurut kemendiknas dalam jurnal Ahmad adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.² Kemendiknas menyebutkan juga terdapat 18 nilai karakter yang harus diterapkan di SD/MI yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

² Ahmad Syaikhudin, 'Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter', Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar', *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1.1 (2013), h.2.

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

Berbicara tentang pendidikan karakter di Indonesia saat ini, dihadapkan pada sebuah kenyataan yang kurang menyenangkan. Kurang berkualitasnya *output* pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari kondisi masyarakat. Saat ini banyak bermunculan para kaum terpelajar dengan tingkat intelektual yang tinggi, akan tetapi rendah dalam hal karakter positif.³ Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan karakter sejak dini, selain keluarga, lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya unggul dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki karakter yang positif.

Karakter yang positif memberikan gambaran suatu bangsa, sebagai penanda sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberi arahan tentang bagaimana sebuah bangsa menapaki jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai yang diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi ini⁴.

³ Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). h.6.

⁴ Berlin Sani, Imas kurniasih, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (jakarta: kata pena, 2017). h.138-139.

Merupakan salah satu nilai moral, maka, penanaman pendidikan karakter bisa didapatkan melalui apapun. Misalnya didikan dalam keluarga, lingkungan sosial, sekolah, dan bahkan bisa juga melalui sebuah buku. Karena sudah banyak sekali buku yang memuat cerita sejarah, cerita teladan, kisah hidup seseorang, dan lain sebagainya. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar tersebut.⁵ Kata moral sendiri yang mempunyai arti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Dalam menanamkan nilai karakter yang baik tidak hanya sertamerta mengandakan pendidik namun juga harus dibantu dengan bahan ajar yang merupakan media yang dipergunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumbernya didapat dari buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit, laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para ahli, jurnal penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah merupakan salah satu perangkat pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai atau berguna

⁵ Yusuf and Amin, 'Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1.1 (2016), h.87.

dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan tersebut dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁶ Pendidikan merupakan dasar pembentukan karakter manusia, dengan karakter yang baik dan matang kehidupan manusia akan berjalan baik pula.⁷ Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa, mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan dalam islam. Sebagaimana hadist riwayat At-Tirmidzi yang artinya “.....orang mukmin yang paling sempurna lainnya adalah yang paling baik akhlaknya.” Dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan

⁶ oemar hamalik, ‘Kurikulum Dan Pembelajaran’ (jakarta: bumi aksara, 2015), p. 3. h.3.

⁷ Riske and Alfi, ‘Pengaruh Metode Make a Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti Kebhinekaan Siswa Kelas III SDM Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015’, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2.2 (2015), 170.

⁸ ‘Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3’, *Undang –undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003*, h.3.

karakter sangat penting dalam upaya membentuk insan muslim yang berkualitas, Pembelajaran berkualitas yang dimaksud yakni pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan berpikir terbaiknya, mempunyai sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab yang merupakan perwujudan karakter bangsa. karena tidak akan sempurna iman seseorang tanpa kebaikan akhlaknya.⁹

Agama islam pun didalamnya sudah mewajibkan pada setiap umatnya untuk selalu belajar agar dirinya tidak menjadi manusia yang merugi bahkan keharusan untuk menuntut ilmu ada didalam ayat al-Quran hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pendidikan didalam hidup manusia. Ayat yang membahas tentang ilmu ada dalam al-quran surat Al-Ankabuut ayat 43:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: "Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu" (QS. 29 : 43).¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya posisi orang-orang yang berilmu yang dapat memahami sesuatu dengan baik, dalam hal ini akan ditinggikan dan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, akan dihormati dan disegani dimana pun dia berada berkat ilmu yang dimilikinya. Maka dari itu, biasakan anak sejak dari usia dini untuk melihat atau membaca sebuah buku

⁹ Supriyadi, 'Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sma', 8.2 (2017), h.117.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Hapalan Dan Terjemahan* (jakarta: almahira, 2017). h.409.

yang berkualitas, agar bisa memberikan dampak yang positif. Dalam buku Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabicara ini, menceritakan kisah yang sangat inspiratif.

Perlu disadari bahwa Buku bacaan, buku teks atau buku pelajaran merupakan sarana atau instrumen yang sering dipakai serta memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan dan pembentukan suatu kebudayaan umum. Maka, kualitas kelayakan dari buku harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Buku yang berbasis nilai, budaya, dan karakter sebagai bahan bacaan anak sangatlah penting karena pembentukan karakter diri pada anak semestinya dimunculkan sejak dini. Isi buku dapat menjadi salah satu bentuk contoh penerapan nilai-nilai atau karakter yang terdapat pada diri sendiri, peserta didik, masyarakat, maupun negara.

Memberikan sebuah pelajaran, atau mengajarkan sebuah nilai moral, bisa juga di berikan dengan melalui membaca sebuah buku yang bermotivasi. Karena saat ini zaman sudah berkembang sangat canggih, sehingga dari sumber apapun bisa dijadikan bahan untuk memberikan sebuah pengajaran. Baik itu dalam ruang lingkup pendidikan maupun sosial semua usaha belajar yang baik mempunyai landasan sosial.¹¹ Dalam buku sepatu dahlan ini banyak sekali terdapat nilai-nilai moral yang patut dijadikan bahan ajar untuk anak-anak. Bahkan juga bisa menumbuhkan motivasi untuk menjalani hidup lebih baik dan juga mempunyai masa depan yang sangat cerah.

¹¹ Silvia Manuhutu, 'Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas Viii Smp Negeri 6 Ambon', *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3.1 (2015), h.106.

Novel Sepatu Dahlan adalah novel karya pertama dari Trilogi Novel Inspiratif Dahlan Iskan karya Khrisna Pabichara yang didalamnya menceritakan tentang perjuangan hidup Dahlan dari masa kecil hingga remaja. Sebagai seorang anak pertama yang terlahir dalam keluarga yang keadaannya miskin, Dahlan harus selalu berjuang agar tetap bertahan hidup. Baginya, kemiskinan bukanlah sebuah penderitaan melainkan kesenangan yang harus tetap dijalani dengan riang tanpa berkeluh kesah.

Zaman yang semakin canggih ini, banyak sekali faktor yang bisa mempengaruhi moral setiap manusia. Baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti untuk faktor internal sendiri adalah dari keluarga. Anak yang terdidik dalam keluarga yang mempunyai moral baik pasti memiliki moral baik, Dan sebaliknya, jika sejak usia dini seorang anak tidak dibiasakan untuk bermoral baik, maka akan susah untuk anak tersebut berperilaku atau bermoral baik dikalangan masyarakat. Dan untuk faktor eksternal bisa melalui lingkungan sekitar, sosial media, dan masih banyak lagi. Maka dari itu dibiasakan anak untuk berada didalam lingkungan yang baik.¹²

Dalam Buku atau Novel sepatu Dahlan ini, sangat banyak sekali pesan dan juga motivasi yang dapat diambil. Dengan alur cerita yang sangat dramatis, menyadarkan pada kita semua bahwa sebuah kesuksesan yang hakiki adalah dimana seseorang tersebut mau terus berjuang untuk mendapatkannya. Karena di zaman sekarang ini banyak sekali yang menginginkan kesuksesan, tapi melalui jalan secara instan. Dengan membaca

¹² Gita Rosalia, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa Skripsi', 2018. h.4.

buku ini, kita bisa lebih menyadarkan diri sendiri bahwa kekurangan serta keterbatasan tidaklah membuat seseorang mudah berputus asa dalam meraih kesuksesan. Banyak hal baik yang bisa dilakukan selagi kita masih mampu melakukannya. Dengan kerja keras, ikhtiar serta doa, semua yang kita inginkan pasti akan sangat mudah dicapai. Dan juga perlu adanya rasa hormat pada kedua orang tua agar mendapat restu dan juga pastinya dengan doa orang tua, seorang anak akan mudah dalam menjalankan usahanya.

Oleh karena itu, menurut *K.Bertens* dalam skripsi Gita Rosalia, moralitas tidak akan pernah lepas dari kesuksesan seseorang. Berperilaku baik pada diri sendiri maupun orang lain adalah satu hal yang harus kita lakukan agar tetap bisa menjaga dengan baik hubungan antar sesama manusia. Moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, hanya ada nada lebih abstrak. Kita berbicara tentang “moralitas suatu perbuatan”, artinya segi moral suatu perbuatan baik atau buruknya. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.¹³

Penelitian ini merupakan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter khususnya yang terdapat pada Buku Novel. Lebih khususnya, Data Primer penelitian ini adalah buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. Sedangkan data sekundernya adalah buku Dahlan Juga Manusia karya Siti Nasyi'ah dan buku Dahlan Iskan Sang Pendobrak karya Sholihin Abdul serta dua artikel tentang Biografi Dahlan Iskan. Adapun tempat penelitiannya ialah

¹³ Gita Rosalia. h.6

Perpus Pusat UIN Raden Intan Lampung. Selain hal tersebut faktor yang mendukung peneliti menggunakan buku tersebut yaitu Dengan adanya beberapa hal tersebut, sekolah dan keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang bisa membentuk moral seseorang, dan juga bisa dijadikan bahan motivasi. Karena sekarang ini banyak sekali pesan yang bisa kita ambil hikmahnya, seperti pada sebuah novel ataupun buku. Dengan begitu, penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi yang berbunyi "**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara**".

H. Fokus Penelitian

1. Terdapat nilai-nilai karakter apa saja dalam buku Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara
2. Dalam menanamkan nilai karakter tidak hanya mengandalkan pendidik tatapi juga dibantu dengan bahan bacaan yang mengandung nilai-nilai karakter.

I. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terdapat dalam Buku Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara?

J. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

K. Signifikansi Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.
2. Dapat berguna bagi orang tua untuk lebih teliti dalam memilih buku bacaan agar dapat menerapkan nilai karakter dengan baik kepada anak.
3. Diharapkan sebagai acuan dan evaluasi agar penyusun buku lebih menekankan nilai pendidikan karakter, sebagai contoh dalam buku bacaan seperti pada novel.
4. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran anak dalam memahami buku bacaan sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkarakter.

L. Metode Penelitian

1. Prosedur dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.¹⁴ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan

¹⁴ Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi Sumasno', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.1, 2010, h.75.

generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.¹⁵ Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis isi (*content analyze*) dari suatu teks.

2. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.¹⁶ Dalam penulisan skripsi ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data yang relevan dengan pembahasan skripsi. Adapun sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Data Primer : Buku Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.
- b. Data Sekunder : data yang diambil dari analisis berbagai sumber, seperti buku, cerita, internet, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku Dahlan Juga Manusia karya Siti Nasyi'ah dan buku Dahlan Iskan Sang Pendobrak karya Sholihin Abdul serta dua artikel tentang Biografi Dahlan Iskan. Adapun tempat penelitiannya ialah Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

3. Desain Penelitian

- a. Pengumpulan Data

¹⁵ Laurensius Arliman S., 'Perlindungan Hukum UMKM Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (UMKM Legal Protection from Economic Exploitation to Improve Social Welfare)', *Jurnal Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6.3 (2017), h.389.

¹⁶ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), h.86

Tahap pengumpulan data merupakan tahap yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa kata-kata maupun kalimat yang menunjukkan nilai-nilai karakter pada buku Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

b. Penyeleksian Data

Tahap penyeleksian data merupakan tahap yang digunakan penulis pada data-data yang telah dikumpulkan untuk diseleksi serta dipilah-pilih mana saja yang akan dianalisis sesuai dengan nilai-nilai karakter.

c. Menganalisis Data yang Telah Diseleksi

Tahap menganalisis data yang telah diseleksi merupakan tahap yang digunakan peneliti pada data yang telah diseleksi untuk dianalisis sesuai nilai-nilai karakter.

d. Membuat Laporan Penelitian

Tahap yang digunakan peneliti dalam membuat laporan penelitian merupakan tahap penyampaian data-data yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditarik kesimpulan.¹⁷

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, surat kabar, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.

¹⁷ Laurensius Arliman S. h.390.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, dan lainnya. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, seperti patung buku, dan lain-lain¹⁸. Dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan bisa mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dan juga bisa dijadikan referensi untuk penyusunan penelitian ini. Serta dengan menggunakan metode tersebut, diharapkan juga bisa mendapatkan teori yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

5. Prosedur Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan dengan editing, klasifikasi, dan interpretasi. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengelolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁹

Pengertian analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya), untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Jadi menganalisis yaitu

¹⁸ sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. (bandung: alfabeta, 2016). h.329.

¹⁹ Ratna Danyati, 'Penerapan Mimesis Dalam Novel Empress Orchid Karya Anchee Min (Penelitian Analisis Isi)', *Seminar Nasional Inovasi Dan Tren (SNIT)*, 2018, h.3.

penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya), atau menguraikan isi (nilai) yang terkandung dalam buku tersebut.

Langkah-langkah dalam menganalisis buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara adalah sebagai berikut:

- a. *Tahap deskripsi*, yaitu seluruh data yang diperoleh dihubungkan dengan persoalan. Kemudian dilakukan tahap pendeskripsian. Dalam penelitian ini data yang terkumpul merupakan satuan sistematis seperti kata-kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, gambar dan lainnya berupa kutipan-kutipan dari kumpulan data tersebut yang berisi tindakan, pikiran, pandangan hidup, konsep, ide, gagasan yang disampaikan pengarang melalui karyanya.
- b. *Tahap klasifikasi*, yaitu data-data yang telah dideskripsikan kemudian dikelompokkan ke dalam bagiannya masing-masing sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan.
- c. *Tahap analisis*, yaitu data-data yang telah diklasifikasikan menurut kelompoknya masing-masing dianalisis menurut struktur kemudian dianalisis kembali dengan pendekatan deskriptif analitis dan kritis. Dari salah satu nilai yang diteliti.
- d. *Tahap interpretasi data*, yaitu upaya penafsiran dan pemahaman terhadap hasil analisis data.²⁰

²⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).h.93.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzim dalam Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi sumber data adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.²¹ Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber data, yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh melalui dokumentasi atau dengan arsip-arsip yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: peneliti melakukan pengecekan dengan sumber-sumber yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil dari analisis peneliti dengan data hasil dokumentasi.

²¹ Bachtiar S. Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10.1 (2010), h.57.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai dalam La Ode adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, Nilai (*value/qimah*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif didalam masyarakat.²²

Nilai bisa juga dikatakan sebagai kualitas atau harga yang melekat pada tindakan dan jiwa manusia. Didalam kehidupan ini, kita tidak akan pernah terlepas dari nilai, baik itu nilai yang tersurat maupun tersirat. Ada beberapa nilai yang dapat menjadi pedoman hidup setiap individu. Ada nilai agama, nilai adat, atau nilai kehidupan yang berlaku umum, yang menurut Prayitno dalam La Ode antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan penghargaan.²³

Sudah bisa dilihat pengertian diatas bahwa setiap manusia mempunyai nilai yang bisa dijadikan pedoman hidup. Dan setiap manusia akan berbeda, sesuai dengan latar belakang seseorang tersebut. Seperti dalam hal agama, adat istiadat, dan lain sebagainya. Dalam pendidikan karakter, sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial. Karena pribadi yang berkarakter baik,

²² La Ode Gusal, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu', *Jurnal Humanika*, 3.15 (2015), h.3.

²³ La Ode Gusal, h.4.

maka juga bisa bersosialisasi di masyarakat dengan baik. dan itu tandanya orang tersebut menanamkan nilai sosial dalam hidupnya.

1. Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu:

- a. *Lovea* (kasih sayang) yang terdiri atas: pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- b. *Responsibility* (tanggung jawab) yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati dan
- c. *Life Harmony* (keserasian hidup) yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Dengan melihat sub nilai ini tampak jelas bahwa nilai-nilai sosial sangatlah penting.

Dengan beberapa pengertian diatas, dapat dilihat bahwa nilai sangatlah erat dengan kehidupan manusia. Yang perlu ditanamkan sejak usia dini, melalui faktor apapun. Baik keluarga, sekolah, pergaulan, dan lain sebagainya.²⁴

2. Prinsip Penanaman Nilai-nilai Karakter

Menurut Lickona, Schaps dan Lewis dalam jurnal Nurul Hidayah, bahwa pendidikan karakter harus didasarkan pada sebelas prinsip berikut:

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.

²⁴ La Ode Gusal.h.

- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk meraih sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Selanjutnya, menurut Kemendiknas dalam jurnal Nurul Hidayah, prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter pada peserta didik adalah

- a. Berkelanjutan, yang berarti berarti bahwa proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa berlangsung secara kesinambungan, melalui proses yang panjang.

- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, hal ini mensyaratkan bahwa proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter siswa yang terintegrasi dengan setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler.
- c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi pendidikan karakter bukanlah bahan ajar biasa, artinya nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep. Tetapi dengan materi yang sudah ada dijadikan media dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.
- d. Proses pendidikan dilakukan siswa secara aktif dan menyenangkan, prinsip ini, menunjukkan bahwa siswa sebagai subjek utama yang secara aktif dan rasa senang mengetahui, mengali, membiasakan, menyakini, melakukan dan mempertahankan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Kedudukan guru mempunyai peranan penting sebagai pendorong bagi keberhasilan pendidikan karakter.²⁵

B. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang, yang dimulai dengan kesadaran seseorang pada keseluruhan tata perilaku dalam cara berpikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan yang melatih kepekaan peserta didik terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian, karakter

²⁵ Nurul Hidayah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2.2 (2015), h.197–198.

dianggap sebagai suatu kesadaran batin yang menjadi tipikal seseorang dalam berpikir dan bertindak.²⁶

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar.

Upaya meningkatkan kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan yang berawal dari tujuan pendidikan . Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif. Tujuan tersebut dapat dicapai jika dalam pelaksanaannya pemerintah bersama seluruh insan pendidikan saling mendukung untuk menciptakan generasi penerus yang unggul dan berkualitas. Selain itu Proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan karena Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang Namun, kenyataannya saat ini pendidikan cenderung menerapkan ilmu pengetahuan dari pada menerapkan bagaimana agar siswa-siswi di sekolah dapat memahami, mengembangkan karakter serta potensi dirinya.²⁷

Melalui beberapa aspek tentang nilai, bisa dikatakan bahwa karakter seseorang akan terbentuk dengan baik apabila menerapkan nilai yang baik

²⁶ Sofyan Mustoip, dkk, '*Implementasi Pendidikan Karakter*', (Surabaya: Jakad Publishing), 2018, h. 53-54.

²⁷ Moh Khoerul Anwar, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), h.97-98

dalam hidupnya. Proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya.²⁸ Hal tersebut juga tidak luput dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam jurnal Binti adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pengertian diatas menyebutkan pendidikan karakter memanglah termasuk dalam budi pekerti, yang artinya juga pembentukan akhlak pada seseorang. Jika orang berbudi pekerti baik, maka dia mempunyai karakter yang baik, dan tentu dibentuk melalui nilai-nilai yang sudah ditentukan dalam kehidupan yang baik. Menurut Elkind Sweet, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai/susila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik.

Beberapa pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada

²⁸ Esti ismaati dan faraz umaya, *belajar bahasa dikelas awal*, ke 3 (yogyakarta: penerbit ombak, 2017). h.1.

seseorang baik dari sekolah maupun lingkungan lainnya. Yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang sempurna.

1. Karakter

Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik. Karakter yang ditanamkan sejak dini pada anak untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik serta akhlak yang mulia. Kegiatan yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter tersebut yaitu melalui kegiatan yang berhubungan dengan anak usia dini. Jika anak dirangsang sejak dini, maka akan ditemukan banyak potensi yang unggul didalam dirinya karena pada dasarnya anak memiliki kemampuan yang tidak terbatas dalam belajar (*limitless capacity to learn*) yang ada dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.²⁹

Winnie yang juga dipahami oleh Ratna Megawangi dalam Jurnal Binti, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian dari tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seorang bertingkah laku. Apabila seseorang tidak berperilaku jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan

²⁹ Ma'rifatun Nashikhah, 'Peranan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 01.1 (2016), h.33-34.

perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter eratkaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Muslich menjelaskan dalam Jurnal Binti bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat diubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang bisa berbeda beda. Namun, watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.³⁰

Beberapa penjelasan yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah nilai-nilai, perilaku, watak, sikap, pikiran, dan akhlak yang melekat pada diri seseorang sejak lahir. Karakter yang dimiliki setiap seseorang bisa terlihat dari tingkah laku atau cara bertindak di kehidupan sehari-harinya. Dengan mengetahui keseharian tersebut, maka akan terlihat bagaimana watak atau karakter yang dimiliki orang tersebut. Serta baik buruknya karakter seseorang tergantung pada pola

³⁰ Binti Maunah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5.1 (2015), h.91–92.

kebiasaan dan nilai yang dipilih dalam hidupnya. Thomas Lickona dalam Masnur Muslich mengemukakan bahwa karakter yang baik itu mencakup 3 komponen, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral).

2. Ciri-ciri Karakter

- a. Karakter adalah “siapakah dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*).
- b. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*).
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*).
- d. Karakter tidak relatif.

3. Nilai-nilai Karakter

Menurut Gunawan nilai adalah rujukan untuk bertindak, nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Selanjutnya Richard Eyre dan Linda dalam jurnal Gunawan menyebutkan bahwa nilai yang benar adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Nilai-nilai yang dikembangkan tersebut tidak lepas dari budaya bangsa. Budaya bangsa merupakan sistem nilai yang dihayati, diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir tentang tatanan nilai, moral, norma, dan keyakinan manusia yang dihasilkan masyarakat.

Sikap hormat dan tanggungjawab adalah dua nilai karakter dasar yang harus diajarkan di sekolah. Bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis.

Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab. Menurut Kemendiknas dalam jurnal Gunawan, melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah mengelompokkan nilai karakter empat, yaitu:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
- c. Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama
- d. Nilai kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya 18 nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu:

Tabel 2.1
Nilai-Nilai Karakter Kemendiknas

| Nilai | Deskripsi |
|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. |
| 3. Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4. Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5. Kerja keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6. Kreatif | Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7. Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8. Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9. Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. |
| 10. Semangat Kebangsaan | Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |

| | |
|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 11. Cinta Tanah Air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12. Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |
| 13. Bersahabat/komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14. Cinta Damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15. Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| 16. Peduli lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17. Peduli social | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18. Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹

Nilai-nilai yang disebutkan diatas merupakan nilai-nilai yang mendasari program sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam menyiapkan peserta didik yang serdas dan memiliki karakter yang baik. Beberapa nilai karakter tersebut akan mudah melekat pada diri seorang anak apabila dilakukan pembiasaan. Karena dengan pembiasaan tersebut, akan mudah seorang anak dalam menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

C. Novel

1. Pengertian Novel

Dewasa ini istilah novella dan mengandung pengertian yang sama dengan istilah indonesia novellet (inggris: novelle), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cakupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. Novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam. Novel juga lebih mencerminkan gambaran tokoh nyata, tokoh yang berangkat dari realitas sosial.³²

Menurut antilan purba dalam Jurnal Teuku menjelaskan Roman dan novel adalah dua istilah dalam karya sastra yang sangat sulit untuk dibedakan. Sebab roman adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang baru dikenal dalam sejarah kesusastraan Indonesia. Roman atau novel baru dikenal di

³¹ Raihan Putry, 'Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas', *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 4.1 (2018),h. 45–46.

³² Rahmat Sugandi, *Pembelajaran Sastra Indonesia Konsep Sampai Aplikasi* (Surabaya: Lentera Pustaka, 2017). h.23.

Indonesia sejak abad XX. Roman atau novel tersebut muncul sebagai pengganti dari karya sastra lama seperti hikayat yang mulai lenyap atau punah pada zaman peralihan kesusastraan lama kesusastraan baru Istilah novel sama dengan istilah roman.³³

Berdasarkan asal-usul istilah tadi memang ada sedikit perbedaan antara roman dengan novel yaitu dari segi bentuknya, novel lebih pendek dari roman, akan tetapi ukuran luas cerita hampir sama. Untuk lebih jelas tentang pengertian novel, maka berikut ini dikutip beberapa pendapat ahli sebagai berikut: “Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah *novel* dalam bahasa Inggris. Sebelumnya istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali, yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*. *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa”. Sedangkan pendapat lain mengenai pengertian novel mengatakan sebagai berikut: “Novel berasal dari kata *Latin*, yaitu *noveltus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama”.

2. Jenis- Jenis Novel

Seorang pengarang dalam menyusun karya atau ceritanya harus berpedoman pada unsur-unsur yang terkandung pada sebuah novel. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan bagaimana cara pengarang dalam mengapresiasi ide, gagasan atau pikirannya untuk memperlihatkan hal-hal

³³ Teuku Mahmud, ‘Kemampuan Menentukan Nilai-Nilai Religius Pada Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Oleh Mahasiswa Pbsid Semester I Stkip Bina Bangsa Getsempena’, *Jurnal Metamorfosa Volume*, 6.1 (2018), h.88–90.

yang terjadi pada masyarakat. Dalam menyampaikan ide, gagasan atau pikirannya tersebut setiap pengarang mempunyai atau mengemukakan masalah yang berbeda-beda, sesuai dengan maksud dan keinginan dari seorang pengarang tersebut. Novel dapat dibagi atas tiga golongan, antara lain sebagai berikut: Novel percintaan; Novel biografi berdasarkan riwayat hidup seseorang seperti *Sejuta Langkah Suluh* karya Clara Ng berdasarkan fakta Merry Riana pada kurun waktu tahun 2002. Novel fantasi adalah novel yang mengisahkan kejadian *supermen*, *bionic woman*, dan sebagainya.

3. Unsur-Unsur Pembentuk Novel

Novel merupakan totalitas peristiwa kehidupan manusia sebagai tokoh cerita yang bersifat artistik. Novel mempunyai episode-episode bisa disamakan dengan bab yang saling berkaitan sarana cerita. Fakta cerita terdiri atas tokoh, plot, atau alur dan setting atau latar. Sarana cerita meliputi hal-hal yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam memilih dan menata detail-detail cerita, seperti unsur judul, sudut pandang, gaya bahasa, nada, dan sebagainya. Novel itu mempunyai unsur intrinsik seperti penokohan/perwatakan, plot, alur, latar, tema, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang mutlak membentuk wacana narasi sebagai kisah-kisah yang diatur dalam setting dan tokoh cerita yang berisi pokok persoalan yang ber klimaks. Sebuah novel akan terwujud dengan baik jika antar unsur intrinsik saling terkait dan terpadu. Jadi unsur-unsur intrinsik yang akan diteliti lebih dulu lalu kemudian bisa diteliti unsur ekstrinsiknya seperti nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat dibutuhkan dalam rangka menambah wawasan terhadap masalah yang akan dibahas oleh peneliti dan sebagai acuan untuk melihat bagian yang belum tersentuh dari penelitian terdahulu. Peneliti akan menguraikan masalah yang pernah diteliti sebagai berikut: Jurnal yang ditulis oleh Winda Dewi Puspita MTs NU 10 Penawaja Tegal tahun 2017 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata”. jurnal tersebut mengidentifikasi nilai-nilai Karakter yang ada dalam buku Andrea Hirata Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Ayah* karya Andrea Hirata dapat diambil beberapa nilai karakter di antaranya adalah: Religius, Jujur, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Peduli sosial, Tanggung jawab. Kelima belas nilai karakter tersebut memiliki saling keterkaitan.³⁴

Jurnal berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” oleh Mutia Mashita dkk, mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari hasil penelitian tersebut Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara adalah nilai budi pekerti, yang meliputi: (1) kerja keras, (2) kasih sayang, (3) disiplin, (4) sabar, orang sabar akan tahan terhadap cobaan,

³⁴ Winda Dewi Pusvita, ‘Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Novel *Ayah* Karya Andrea Hirata’, *Leksema Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2.1 (2017), h.62.

(5) sportif. Hasil penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran KTSP di SMA kelas XI semester I, pada aspek_membaca, SK (7), KD (2).³⁵

Terdapat juga skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI” ditulis oleh Rizky Kurniawan Raharjo mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dari hasil penelitian tersebut Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI penerbit Erlangga dan penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis pada buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI penerbit Erlangga bahwa didalamnya terdapat 13 nilai karakter yang terkandung didalam buku tersebut. Nilai karakter tersebut yaitu Kreatif, Peduli Lingkungan, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Toleransi, Kerja Keras, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, Religius, Mandiri, Tanggung Jawab, dan Disiplin. Hasil analisis nilai karakter pada buku Bahasa Indonesia kelas V SD/MI penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional terdapat lebih sedikit nilai karakter yang terkandung yaitu 4 nilai karakter didalamnya. Nilai karakter tersebut diantaranya: Kerja Keras, Peduli Sosial, Kreatif, dan Rasa InginTahu.³⁶

³⁵ Mutia Mashita, dkk ‘Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2013), h.93.

³⁶ Rizky Kurniawan Raharjo, *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI*, Skripsi PGMI Tarbiyah UIN RIL 2019.h.111-112

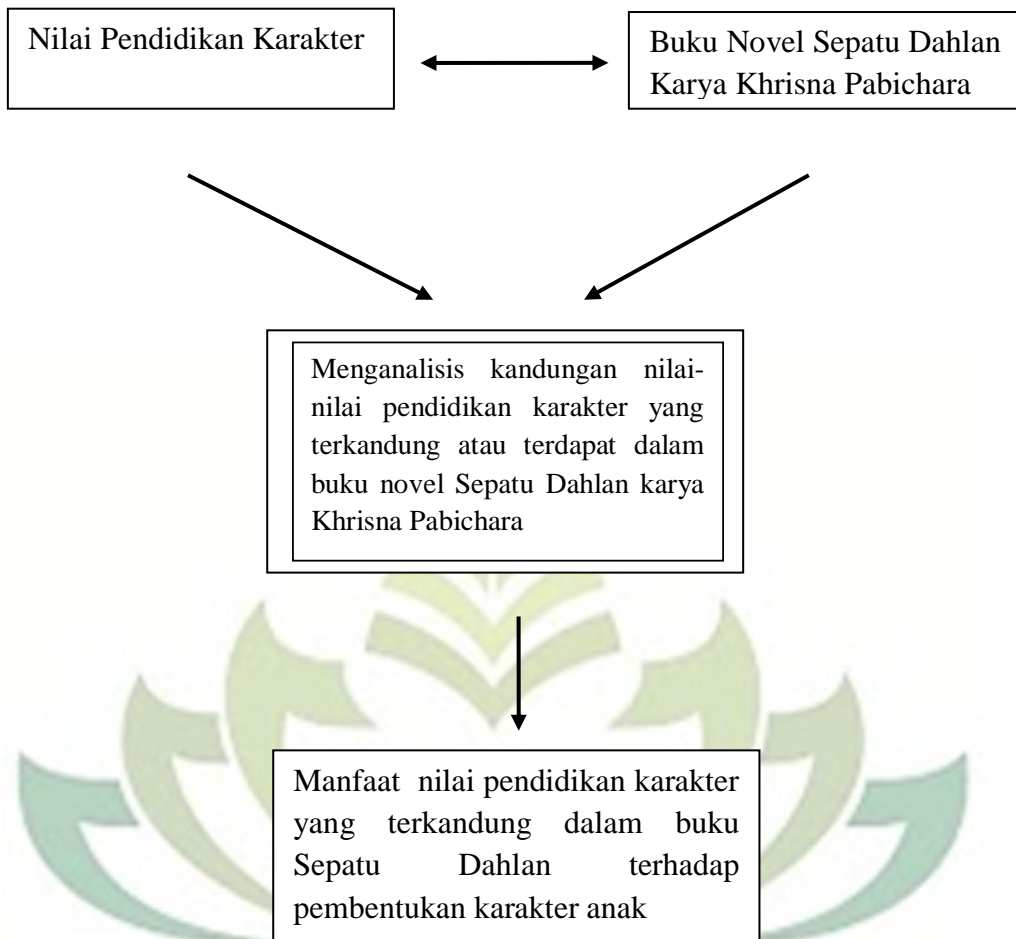
E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam jurnal Imam merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷ Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam buku novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara.

Melalui pengkajian seluruh isi buku tersebut peneliti mendapatkan gambaran secara rinci bentuk muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam buku novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara. Peneliti ingin melihat dalam novel tersebut adakah nilai-nilai pendidikan karakter seperti seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pada anak dan yang terutama orang tua sebagai acuan dalam memilih bahan bacaan untuk anak serta dapat mencermati nilai-nilai pendidikan karakter dan bagaimana cara penerapannya melalui isi yang termuat dalam buku bacaan tersebut.

³⁷ Imam Solikin, 'Implementasi Penggunaan Smartphone Android Untuk Control PC (Personal Computer)', *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 3.2 (2018), h.250.



Gambar 2.1
Kerangka Berikir

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Burhan Bungin. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an Hapalan dan Terjemahan*. Jakarta :Almahira.
- Esti Ismaati Dan Faraz Umayu. 2017. *Belajar Bahasa Dikelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Imas kurniasin dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: kata pena.
- Oemar Hamalik. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Rahmat Sugandi. 2017. *Pembelajaran Sastra Indonesia Konsep Sampai Aplikasi*. Surabaya: Lentera Pustaka.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- sholihin hidayat dan Abdul ghofar mistar. 2013. *Dahlan Iskan Sang Pendobrak* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siti Nasyi'ah. 2012. *Dahlan Juga Manusia (Pengalaman Pribadi Mengnak Dahlan Iskan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sofyan Mustoip, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND*. Bandung: alfabeta.

Referensi Jurnal:

- Ahmad Rijali. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). 86.
- Ahmad Syaikhudin. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1 (1). 2.
- Anwar, Moh Khoerul. 2017. Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. 2 (2). 97.

- Bachtiar S. Bachri. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10 (1). 57.
- Binti Maunah. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. (1). April 2015. 91-92.
- Fita Fitria. 2016. Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. 1 (1). 8-9.
- Imam Solikin. 2018. Implementasi Penggunaan Smartphone Android untuk Control PC (Personal Computer). *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*. 3 (2). 250.
- La Ode Gusal. 2015. Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*. 15 (3). 3.
- Laurensius Arliman S. 2017. Perlindungan Hukum Umkm Dari Eksploitasi Ekonomi Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Umkm Legal Protection From Economic Exploitation To Improve Social Welfare). *Jurnal Media Pembinaan Hukum Nasional*. 6 (3). 389.
- Lyoni dan Mulyanto. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Rancangan Pembelajarannya. *Jurnal Kata Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. 3.
- Ma'rifatun Nashikhah. 2016. Peranan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. 1 (1). 33.
- Mutia Mashita dkk. 2013. Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2). 93.
- Nurul Hidayah. 2015 Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 2 (2). 197-198.
- Raihan Putry. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*. 4 (1). 45-46.
- Ratna Danyati. 2018. Penerapan Mimesis Dalam Novel Empress Orchid Karya Anchee Min (Penelitian Analisis Isi). *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT)*. 3.
- Riske dan Alfi. 2015. Pengaruh Metode Make a Match Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Kekhasan Bangsa Indonesia Seperti

Kebhinekaan Siswa Kelas III SDM Purwodadi Kec. Kras Kab. Kediri Tahun Ajaran 2015. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 2 (2). 170.

Silvia Manuhutu. 2015. Analisis Motivasi Belajar Internal Siswa Program Akselerasi Kelas Viii Smp Negeri 6 Ambon. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. 3.(1). 106.

Sumasno Hadi. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. (1). 75.

Supriyadi. 2017. Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Sma. *Biosfer Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*. 8 (2). 117.

Teuku Mahmud. 2018. Kemampuan Menentukan Nilai-Nilai Religius Pada Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy Oleh Mahasiswa Pbsid Semester I Stkip Bina Bangsa Getsempena. *Jurnal Metamorfosa*. 6 (1). 88-90.

Undang –undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan Nasional* pasal 3.

Winda Dewi Pusvita. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Leksema Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2 (1). 62.

Yusuf dan Amin.2016. Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. 1. 87.

Referensi Skripsi:

Rizky Kurniawan. 2019. Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI. *Skripsi PGMI Tarbiyah dan Keguruan*. 111-112.

Referensi Internet:

<http://databiografi.blogspot.com/2015/03/biografi-dahlan-iskandan-buku-novel.html>. diakses pada Rabu. 15 juli 2020. pukul 19.20.

https://www.macam+macam+buku+karya+khrisna+pabichara&oq=macam+maca m+buku+karya+khrisna+pabichara&gs_lcp, diakses pada Rabu, 15 juli 2020, Pukul 21.00.